

SIARAN PERS
RISIKO KREDIT MENURUN, STABILITAS SEKTOR JASA KEUANGAN
DAN LIKUIDITAS TERJAGA

Jakarta, 25 Oktober 2017. Rapat Dewan Komisiner (RDK) Otoritas Jasa Keuangan, Rabu ini menilai stabilitas sektor jasa keuangan dan kondisi likuiditas di pasar keuangan Indonesia dalam kondisi terjaga.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan terus membaik didorong oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi *Advanced Economies* (AE) khususnya Eropa dan AS.

Seiring dengan penguatan ekonomi AS tersebut, The Fed diekspektasikan akan menaikkan *Federal Fund Rate* (FFR) pada Desember 2017. The Fed juga telah memulai program normalisasi *balance sheet*-nya pada Oktober 2017.

Sementara itu, pertumbuhan domestik diekspektasikan meningkat di semester kedua 2017 dengan tingkat inflasi yang terjaga. Selain itu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga kebijakannya berturut-turut pada Agustus dan September 2017.

Di pasar keuangan domestik, baik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *yield* Surat Berharga Negara (SBN) terus melanjutkan penguatan pada September 2017.

Di tengah terjadinya *net sell* nonresiden sebesar Rp11,2 triliun, IHSG masih meningkat sebesar 0,6% *mtm* (Agustus : 0,4% *mtm*) ditopang oleh investor domestik.

Sementara itu, investor nonresident masih mencatatkan *net buy* di pasar SBN sebesar Rp34,2triliun (*ytm: net buy* Rp153,5triliun). Hal ini mendorong *yield* SBN tenor jangka pendek, menengah dan panjang masing-masing turun sebesar 15,1 *bps*, 14,6 *bps*, dan 24,8*bps*.

Kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan berada pada level yang moderat. Kredit perbankan September 2017 tumbuh sebesar 7,86% *yoy* (Agustus : 8,26% *yoy*) dan piutang pembiayaan tumbuh sebesar 8,16% *yoy* (Agustus : 9,13% *yoy*).

Dari sisi penghimpunan dana, kinerja penghimpunan dana LJK cukup solid. Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan per Agustus 2017 tumbuh sebesar 11,69% *yoy* (Agustus : 9,60% *yoy*). Sementara itu, pertumbuhan premi asuransi jiwa tercatat meningkat menjadi 37,8% *yoy* (Agustus : 36,5% *yoy*) serta pertumbuhan premi asuransi umum dan reasuransi juga meningkat menjadi 4,35% *yoy* (Agustus : 2,03%).

Sementara itu, pada periode Januari-September 2017 terdapat 118 emiten (Jan-Sep 2016: 87 emiten) yang melakukan penghimpunan dana melalui pasar modal dengan nilai sebesar Rp182,2 triliun atau meningkat sebesar 32,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Dari 118 emiten yang melakukan penghimpunan dana tersebut, terdapat 29 emiten baru sehingga target 21 emiten baru di 2017 telah tercapai.

Di tengah perkembangan intermediasi keuangan tersebut, risiko Lembaga Jasa Keuangan (risiko kredit, pasar, dan likuiditas) pada level yang *manageable*. Risiko kredit terpantau menurun pada September 2017. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* tercatat membaik menjadi 2,93% (Agustus : 3,05%), dan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan juga terus membaik menjadi 3,18% (Agustus : 3,31%).

Ke depan, OJK melihat proses pemulihan ekonomi global semakin solid dan akan berdampak positif pada kinerja perekonomian domestik dan sektor jasa keuangan Indonesia. Seiring dengan tren penurunan suku bunga, OJK juga melihat masih terdapat ruang bagi sektor jasa keuangan untuk lebih berkontribusi dalam memacu pertumbuhan ekonomi domestik dengan mengakselerasi penyaluran dana.

OJK masih terus mencermati perkembangan risiko pasar seiring dengan pelaksanaan normalisasi kebijakan moneter di AS dan Eropa.

Info lebih lanjut:

Anto Prabowo, Plt. Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik.
Telp: 021-29600000. Email: anto.prabowo@ojk.go.id www.ojk.go.id